



SINERGI PEMERINTAH DESA, BUMDES, DAN PERGURUAN TINGGI DALAM DIGITALISASI PROMOSI WISATA KOLAM PANCING SERTA PENATAAN LINGKUNGAN BELAJAR PAUD DI DESA PUTAT LOR, KABUPATEN GRESIK

Nur Holifah

Universitas Wijaya Putra, Email : raflizulfakamil@lecturer.undip.ac.id

*email koresponden: nurholifah@uwp.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.3045>

Abstract

The fishing pond owned by the Village-Owned Enterprise (BUMDes) of Putat Lor, Menganti District, Gresik Regency, was physically ready but had not operated optimally due to the absence of a marketing strategy and digital promotional media, while the surrounding early childhood education (PAUD SPS) environment still required improvement in cleanliness, orderliness, and greenery. This community service activity aimed to support the operationalization of the village economic asset through promotional digitalization and to improve the quality of the early childhood learning environment through a participatory, multi-stakeholder approach. The implementation method consisted of situational observation and needs assessment, socialization and joint planning with partners, staged intervention over four weeks, operational mentoring, and evaluation with sustainability planning. Results show that the BUMDes fishing pond has begun operating with an agreed schedule and pricing, supported by an official social media account, promotional photo and video content, a banner at a strategic location, and registration on a digital map. Meanwhile, the PAUD SPS environment became cleaner, more orderly, and greener through community gotong-royong activities, repainting of play facilities, and planting of ornamental plants. The activity demonstrates that collaboration among a university, village government, BUMDes, and an early childhood education unit can optimize local economic potential while improving the quality of the educational environment, provided that sustainability is maintained through post-program management assistance.

Keywords: *Community Empowerment, Promotional Digitalization, Village-Owned Enterprise, Early Childhood Education Environment, Multi-Stakeholder Collaboration.*

Abstrak

Kolam pancing milik Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Putat Lor, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, secara fisik telah tersedia namun belum beroperasi secara optimal karena ketiadaan strategi pemasaran dan media promosi digital, sementara lingkungan PAUD SPS setempat masih memerlukan penataan dari sisi kebersihan, keteraturan, dan penghijauan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendorong operasionalisasi aset ekonomi desa melalui digitalisasi promosi serta memperbaiki kualitas lingkungan belajar anak usia dini melalui pendekatan partisipatif berbasis kolaborasi multipihak. Metode pelaksanaan mencakup observasi dan asesmen kebutuhan, sosialisasi dan penyusunan rencana bersama mitra, pelaksanaan intervensi secara bertahap selama empat minggu, pendampingan operasional, serta evaluasi dan perencanaan keberlanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan



bahwa kolam pancing BUMDes telah beroperasi dengan jadwal dan tarif yang disepakati, didukung akun media sosial resmi, konten foto dan video promosi, banner di lokasi strategis, serta pendaftaran titik lokasi pada peta digital. Di sisi lain, lingkungan PAUD SPS menjadi lebih bersih, tertata, dan hijau melalui kegiatan gotong royong, pengecatan sarana bermain, dan penanaman tanaman hias. Kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, BUMDes, dan satuan pendidikan anak usia dini mampu mengoptimalkan potensi ekonomi lokal sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan pendidikan, dengan syarat keberlanjutan dijaga melalui pendampingan pengelolaan pascaprogram.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Digitalisasi Promosi, BUMDes, Lingkungan PAUD, Kolaborasi Multipihak.

1. PENDAHULUAN

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui optimalisasi aset dan potensi yang dimilikinya. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan mandat kepada desa untuk mengelola sumber daya secara mandiri, salah satunya melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai instrumen penguatan ekonomi berbasis potensi lokal. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021 selanjutnya mengatur tata kelola BUMDes agar dapat berjalan secara profesional dan berkelanjutan. Namun demikian, di banyak desa, aset usaha yang telah dibangun secara fisik kerap tidak berjalan optimal karena minimnya kapasitas pengelolaan, khususnya dalam aspek pemasaran dan promosi.

Kondisi tersebut juga ditemukan di Desa Putat Lor, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. BUMDes setempat telah membangun fasilitas kolam pancing yang secara fisik siap dioperasikan, namun belum memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli desa karena belum tersedianya strategi pemasaran dan media promosi yang memadai. Di era digital, ketiadaan kehadiran daring seperti akun media sosial, konten visual, dan titik lokasi pada peta digital menjadi salah satu hambatan utama dalam menjangkau calon pengunjung. Kondisi ini sejalan dengan temuan Yulianti dan Sari (2020) yang menegaskan bahwa strategi pemasaran digital berbasis potensi lokal menjadi faktor penentu keberhasilan pengembangan destinasi wisata perdesaan, dan relevan dengan prinsip pemasaran modern yang menekankan pentingnya membangun kesadaran (*awareness*) dan keterjangkauan informasi sebagai tahap awal siklus pemasaran (Kotler & Keller, 2016).

Selain persoalan ekonomi, Desa Putat Lor juga menghadapi tantangan pada aspek pendidikan anak usia dini. Lingkungan PAUD SPS setempat belum sepenuhnya tertata dari sisi kebersihan, penataan halaman, dan estetika, sehingga berpotensi mengurangi kenyamanan peserta didik dan belum sepenuhnya mendukung tumbuh kembang anak yang membutuhkan ruang bermain dan belajar yang aman, bersih, serta asri. Kedua persoalan ini optimalisasi aset ekonomi desa dan penataan lingkungan pendidikan anak usia dini sekilas berbeda ranah, namun keduanya berakar pada satu isu yang sama, yaitu perlunya intervensi kolaboratif yang melibatkan pemerintah desa, unit usaha desa, satuan pendidikan, masyarakat, dan perguruan tinggi sebagai mitra pendamping.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan dua fokus utama, yaitu: (1) mendorong operasionalisasi kolam pancing BUMDes melalui digitalisasi media promosi dan pendampingan pengelolaan; serta (2) memperbaiki kualitas lingkungan belajar PAUD SPS melalui kegiatan gotong royong dan penghijauan. Artikel ini disusun untuk mendokumentasikan proses, hasil, dan pembelajaran dari pelaksanaan kegiatan tersebut, sekaligus memberikan kontribusi konseptual mengenai model kolaborasi multipihak dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi desa yang dapat direplikasi pada konteks desa lain dengan karakteristik serupa.



2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Putat Lor, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, dengan mitra utama Pemerintah Desa Putat Lor, pengurus BUMDes Desa Putat Lor, dan pengelola PAUD SPS Desa Putat Lor, melibatkan mahasiswa Kelompok KKN 06 Universitas Wijaya Putra di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi (participatory community development), di mana mitra dilibatkan secara aktif mulai dari tahap identifikasi masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan, hingga evaluasi dan penyusunan rencana keberlanjutan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara bertahap selama empat minggu dengan tahapan sebagai berikut.

Observasi dan Asesmen Kebutuhan

Tahap ini dilakukan melalui kunjungan lapangan ke lokasi kolam pancing dan lingkungan PAUD SPS, disertai koordinasi awal dengan Kepala Desa, pengurus BUMDes, dan pengelola PAUD SPS. Data yang dikumpulkan meliputi kondisi fisik kolam pancing, fasilitas pendukung, akses lokasi, potensi daya tarik, serta kondisi lingkungan PAUD SPS dari segi kebersihan dan penataan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif dan wawancara informal dengan pengurus BUMDes serta pengelola PAUD SPS.

Sosialisasi dan Penyusunan Rencana Bersama

Hasil asesmen kemudian didiskusikan bersama mitra untuk menyepakati prioritas permasalahan dan solusi yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini juga dilakukan pembagian tugas di antara anggota tim KKN, mencakup dokumentasi, pembuatan konten, desain media promosi, serta koordinasi lapangan, agar pelaksanaan program berjalan sistematis dan sesuai target waktu.

Pelaksanaan Intervensi

Intervensi dilaksanakan melalui dua klaster kegiatan yang berjalan secara paralel dan bertahap: (1) klaster digitalisasi promosi kolam pancing, mencakup dokumentasi foto dan video, pembuatan akun media sosial resmi, penyusunan konten promosi, desain dan pemasangan banner, pendaftaran lokasi pada peta digital, serta pendampingan uji coba operasional termasuk penyusunan jadwal dan tarif; dan (2) klaster penataan lingkungan PAUD SPS, mencakup kegiatan gotong royong pembersihan halaman, penataan dan pengecatan sarana bermain, serta penanaman tanaman hias sebagai upaya penghijauan.

Pendampingan dan Evaluasi Keberlanjutan

Pada tahap akhir, tim KKN memberikan pendampingan singkat kepada pengurus BUMDes terkait pengelolaan akun media sosial secara mandiri, serta kepada pengelola PAUD SPS terkait pemeliharaan lingkungan yang telah ditata. Evaluasi dilakukan secara diskursif bersama mitra untuk menilai efektivitas media promosi dan kondisi lingkungan pascakegiatan, sekaligus merumuskan rencana keberlanjutan program setelah masa KKN berakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi dan Penguatan Kapasitas Pemasaran Kolam Pancing BUMDes

Pelaksanaan klaster digitalisasi promosi menghasilkan sejumlah luaran konkret. Pertama, tersedia dokumentasi foto dan video kolam pancing yang mempertimbangkan aspek visual dan sudut pengambilan gambar sehingga dapat menampilkan kolam pancing sebagai destinasi rekreasi yang menarik. Kedua, dibangun akun media sosial resmi yang memuat informasi dasar berupa nama lokasi, deskripsi, lokasi, dan kontak, sebagai fondasi identitas digital (branding) kolam pancing. Ketiga, disusun konten promosi awal berbasis hasil dokumentasi yang diunggah secara berkala. Keempat, dirancang dan dipasang banner promosi di lokasi strategis desa sebagai media promosi luar ruang yang melengkapi promosi digital. Kelima, lokasi kolam pancing berhasil didaftarkan pada peta digital sehingga dapat ditemukan dengan mudah oleh calon pengunjung dari luar desa.

Selain aspek promosi, tim juga mendampingi pengurus BUMDes dalam menyusun jadwal operasional dan tarif pemancingan melalui diskusi bersama yang mempertimbangkan kondisi masyarakat sebagai calon pengguna, biaya operasional, dan keberlanjutan usaha. Pendampingan ini penting karena kehadiran media promosi tanpa kesiapan operasional yang jelas berisiko menimbulkan ekspektasi yang tidak terpenuhi di lapangan. Dengan demikian, intervensi yang dilakukan bersifat dua



sisi: memperkuat sisi permintaan (demand) melalui promosi, sekaligus memastikan kesiapan sisi penawaran (supply) melalui penataan operasional.

Temuan ini memperkuat argumentasi Kotler dan Keller (2016) bahwa keberhasilan pemasaran suatu produk atau jasa — termasuk destinasi rekreasi berbasis desa — tidak cukup hanya dengan membangun kesadaran melalui promosi, tetapi juga harus didukung kesiapan operasional yang konsisten agar dapat mempertahankan kepercayaan pengunjung. Sejalan dengan hal tersebut, Yulianti dan Sari (2020) menekankan bahwa strategi pemasaran digital berbasis potensi lokal perlu diiringi penguatan kapasitas pengelola agar promosi yang dibangun dapat berkelanjutan tanpa bergantung sepenuhnya pada pihak eksternal, dalam hal ini tim KKN. Aspek keberlanjutan inilah yang menjadi perhatian khusus dalam kegiatan ini, tercermin dari pendampingan pengelolaan akun media sosial yang diberikan kepada pengurus BUMDes agar mereka dapat melanjutkan pembaruan konten secara mandiri.

Penataan Lingkungan Belajar PAUD SPS melalui Gotong Royong

Klaster kedua difokuskan pada perbaikan kualitas lingkungan fisik PAUD SPS Desa Putat Lor. Kegiatan diawali dengan pembersihan halaman dan area sekitar sarana bermain, dilanjutkan dengan penataan ulang sarana bermain agar lebih rapi dan sesuai dengan ruang gerak anak. Sarana bermain yang mulai memudar kemudian dicat ulang untuk memperbaiki tampilan sekaligus menciptakan suasana yang lebih cerah dan menyenangkan bagi anak-anak. Sebagai tahap akhir, dilakukan penanaman tanaman hias pada bagian halaman yang telah ditentukan bersama pengelola, dengan mempertimbangkan tata letak agar tidak mengganggu aktivitas bermain dan belajar anak.

Seluruh rangkaian kegiatan ini dilaksanakan melalui mekanisme gotong royong yang melibatkan tim KKN, warga sekitar, dan pengelola PAUD SPS secara bersama-sama. Pelibatan warga bukan sekadar untuk mempercepat penyelesaian pekerjaan fisik, melainkan juga menjadi strategi untuk menumbuhkan rasa memiliki (sense of ownership) terhadap fasilitas pendidikan di lingkungan mereka, sehingga pemeliharaan pascakegiatan lebih mungkin berkelanjutan dibandingkan jika pekerjaan dilakukan sepenuhnya oleh pihak luar. Pelibatan pengelola PAUD SPS dalam proses penanaman, misalnya, secara khusus dirancang agar perawatan tanaman dapat dilanjutkan secara mandiri setelah program KKN berakhir.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan gagasan bahwa lingkungan fisik yang tertata, bersih, dan hijau berkontribusi terhadap kenyamanan dan kualitas proses belajar-mengajar pada jenjang pendidikan anak usia dini, mengingat anak usia dini membutuhkan ruang bermain dan belajar yang aman dan mendukung tumbuh kembangnya secara optimal. Pendekatan gotong royong yang digunakan juga menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya berorientasi pada hasil fisik, tetapi juga pada penguatan modal sosial melalui kerja sama lintas pihak mahasiswa, warga, dan pengelola lembaga pendidikan sebagai fondasi keberlanjutan program di masa mendatang.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung teridentifikasi selama pelaksanaan kegiatan, di antaranya keterbukaan dan responsivitas Pemerintah Desa Putat Lor, pengurus BUMDes, dan pengelola PAUD SPS dalam menerima serta mendukung program; ketersediaan aset fisik (kolam pancing dan lahan PAUD) yang tinggal dioptimalkan; serta antusiasme warga dalam kegiatan gotong royong. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang relatif singkat untuk membangun kebiasaan pengelolaan media sosial secara mandiri, serta kebutuhan pendampingan lanjutan agar pengurus BUMDes memiliki kepercayaan diri dan konsistensi dalam memperbarui konten promosi pascaprogram. Tantangan ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM maupun unit usaha desa bukan semata soal ketersediaan alat dan akun, melainkan juga soal keberlanjutan kapasitas pengelolanya.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan hasil kegiatan diupayakan melalui dua strategi. Pertama, seluruh aset digital yang dihasilkan akun media sosial, dokumentasi foto dan video, serta titik lokasi pada peta digital diserahkan pengelolaannya kepada pengurus BUMDes disertai pengarah singkat mengenai cara memperbarui konten. Kedua, pemeliharaan lingkungan PAUD SPS diserahkan kepada pengelola dan warga sekitar, dengan harapan budaya gotong royong yang telah terbangun selama kegiatan dapat terus dijaga. Kedua strategi ini penting mengingat program pengabdian berbasis KKN pada dasarnya bersifat sementara,



sehingga keberlanjutan dampak sangat bergantung pada sejauh mana kapasitas dan kesadaran mitra telah terbentuk selama proses pendampingan berlangsung.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Putat Lor, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa kolaborasi multipihak antara perguruan tinggi, pemerintah desa, BUMDes, dan satuan pendidikan anak usia dini mampu menghasilkan dampak ganda: mengoptimalkan aset ekonomi desa melalui digitalisasi promosi kolam pancing, serta meningkatkan kualitas lingkungan belajar PAUD SPS melalui gotong royong dan penghijauan. Kolam pancing BUMDes yang semula belum beroperasi kini telah berjalan dengan jadwal dan tarif yang jelas, didukung kehadiran digital berupa akun media sosial, konten promosi, banner, dan pendaftaran pada peta digital. Di sisi lain, lingkungan PAUD SPS menjadi lebih bersih, tertata, dan hijau, sehingga lebih mendukung kenyamanan proses belajar-mengajar. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, sekaligus pentingnya pendampingan kapasitas pengelolaan agar hasil program dapat berkelanjutan pascaprogram. Studi lanjutan disarankan untuk mengevaluasi dampak ekonomi kolam pancing secara kuantitatif setelah periode operasional yang lebih panjang, serta mengkaji efektivitas media promosi digital terhadap peningkatan jumlah kunjungan secara terukur.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). Panduan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kemendesa PDTT.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Yulianti, D., & Sari, R. (2020). Strategi pemasaran digital dalam pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(2), 112–124.